

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah, yakni peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang bersifat apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Metode penelitian kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya akan fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti atau mendapatkan gambaran, tetapi juga membantu mendapatkan penjabaran yang lebih dalam (Sofaer, 1999: 51). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komperhensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut

seperti kepercayaan, paradigma, perspektif, serta latar belakang sosial dan individu yang bersangkutan.

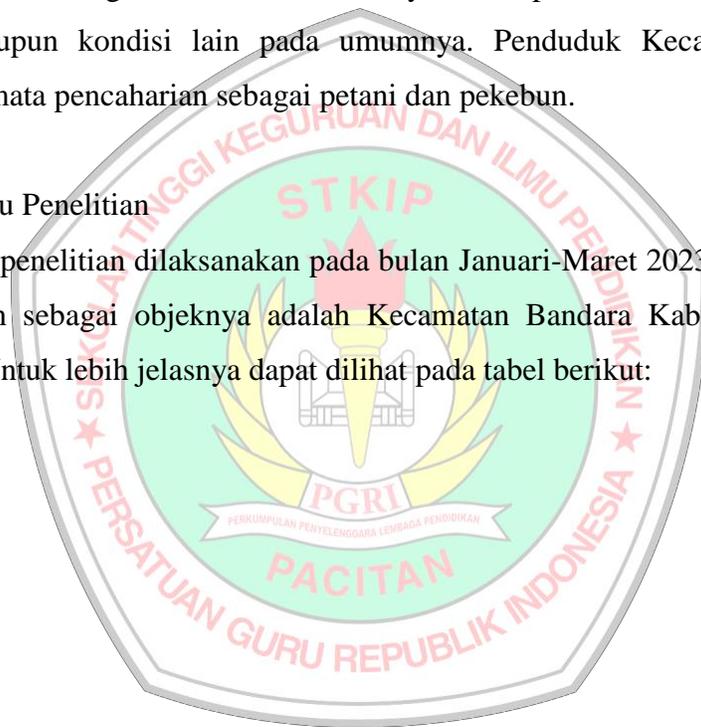
B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Bandar adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Letak geografis Kecamatan Bandar terletak di Kabupaten Pacitan yang berada di atas perbukitan dengan ketinggian 946 m dari permukaan air laut. Pada dasarnya Kecamatan Bandar terdapat kesamaan dengan Kecamatan di wilayah Kabupaten Pacitan baik geografi, penduduk maupun kondisi lain pada umumnya. Penduduk Kecamatan Bandar mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2023 dengan lokasi yang dijadikan sebagai objeknya adalah Kecamatan Bandara Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1.1

Kegiatan Penyusunan Skripsi

Nama Kegiatan	Bulan					
	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Seminar Proposal						

Kegiatan Penelitian							
Penyusunan Skripsi							
Ujian Skripsi							

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah para informannya langsung yaitu pelaku pernikahan dini, kepala KUA, tokoh masyarakat, dan warga yang tinggal di daerah setempat tentang adanya fenomena pernikahan dini di kalangan remaja Kecamatan Bandar.

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan ke objek penelitian yaitu mengenai fenomena kasus pernikahan dini yang masih sering terjadi di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Selain itu, peneliti juga melakukan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu sebelum kegiatan penelitian mulai dilaksanakan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai fenomena kasus pernikahan dini yang masih sering terjadi di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan, yakni sebuah fenomena yang sering kali terjadi di wilayah pedesaan, terutama di Desa Petungsinarang dan Desa Ngunut. Suatu peristiwa yang menarik untuk diteliti dan diulas dalam penelitian ini. Objek penelitian meliputi segenap lapisan masyarakat beserta tokoh masyarakat di pedesaan wilayah Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Alasan pemilihan objek penelitian fenomena pernikahan dini dilandasi hal-hal sebagai berikut:

- a. Rendahnya pendidikan di wilayah tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kasus pernikahan dini di kalangan remaja. Pendidikan

merupakan kunci utama sebagai pencegah pernikahan dini. Dengan kondisi pendidikan seperti demikian, peneliti hendak mengkaji tingkat pendidikan anak dan remaja di wilayah Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan serta beberapa faktor yang menjadi penyebab remaja tidak melanjutkan sekolah.

- b. Faktor ekonomi, keluarga atau peran orang tua, serta lingkungan juga turut andil dalam fenomena pernikahan dini di kalangan remaja.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut (Moleong, 2005: 157) sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang akan digunakan penelitian ini meliputi:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara naturalistik dengan narasumber dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya langsung yaitu pelaku pernikahan dini, kepala KUA, tokoh masyarakat sekitar, dan warga yang tinggal di daerah setempat tentang adanya fenomena pernikahan dini di kalangan remaja Kecamatan Bandar.
- b) Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Bandar, data BPS Kecamatan Bandar, media cetak maupun media elektronik seperti buku dan internet sebagai pendukung pembahasan dan dari hasil-hasil penelitian lain.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017: 104). Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh

kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, selain itu peneliti harus mampu mengamati situasi sosial, yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, serta melakukan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010: 19). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018: 76) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke tempat tujuan yaitu di pedesaan-pedesaan wilayah Kecamatan Bandar. Penulis melakukan observasi di wilayah pedesaan di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan, melakukan penelitian dan pengamatan yang bersifat naturalistik bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dan terkesan tidak kaku, sehingga tidak mengganggu kenyamanan masyarakat.

2. Metode *Interview*/ Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancara melalui

komunikasi langsung (yusuf, 2014: 53). Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang di antaranya adalah penduduk setempat, ibu rumah tangga, remaja, serta tokoh masyarakat. Di dalam wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan normatif atau pertanyaan yang mengandung arti bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan bila ingin sesuatu yang diharapkan menjadi kenyataan. Dilakukan, dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan normatif kepada narasumber secara naturalistik.

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014: 77).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini merupakan pelengkap yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dimiliki oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dengan pengamatan, tulisan atau rekaman hasil wawancara, serta beberapa foto yang diperoleh di tempat-tempat observasi, dokumentasi tersebut meliputi dokumentasi pemandangan persawahan dan perkebunan, interaksi warga, aktivitas remaja, kebiasaan remaja, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrument, akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian (Arikunto, 2009: 134). Proses penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti membutuhkan instrumen penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera atau alat perekam lainnya, dan alat tulis.

G. Keabsahan Data

Pada tahap ini merupakan uji keabsahan data. Menguji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dalam berbagai cara serta berbagai waktu. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dan kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validitas internal data penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi.

Menurut Moleong dalam (Rosadi Ruslan, 2008: 215) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapaun teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah mengenai pernyataan yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah,

tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Menurut Moleong dalam (Arikunto, 2013: 22) menjelaskan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dapat dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat diambil makna yang tersirat dalam dokumen atau benda. Oleh karena itu, sumber data tersebut harus asli, namun apabila yang asli susah untuk didapat maka suatu cara dengan cara difotokopi selama diperoleh bukti pengesahan yang dalam kedudukan sumbernya.

Menurut Patton dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* terdapat 4 macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian di antaranya (Patton, 1991: 97):

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.
3. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik di atas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Moleong, 2005: 331)

Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, di mana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti melakukan triangulasi sumber meliputi sumber data di antara informan, buku, dokumentasi foto dan lain-lain.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menjelaskan dari teknis pengumpulan data yang disaring menjadi satu kesatuan, sehingga menjadi sumber yang relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data triangulasi, yakni suatu pendekatan yang dilakukan untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan serta digunakan untuk pembandingan sekaligus untuk mengecek validitas data. Misalnya, melalui wawancara baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga diperoleh data informatik yang orientik.

Observasi di wilayah pedesaan di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan, melakukan penelitian dan pengamatan yang bersifat naturalistik bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, peneliti bisa menggunakan observasi yang saling berkaitan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar. Tentu masing-masing analisis tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan perspektif yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang telah diperoleh (Mustofa, 2015: 44). Data yang diperoleh di lapangan tersebut muncul dari objek penelitian atau informan. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh membatasi informasi dari informan sebelum pengumpulan data dilakukan. Proses penganalisisan data dapat dipertimbangkan melalui proses triangulasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Kualitatif* (Miles & Huberman, 2009: 19) mengungkapkan bahwa triangulasi dalam teknis analisis data penelitian kualitatif melalui empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Empat hal utama tersebut merupakan proses siklus secara interaktif. Dari empat model tersebut satu persatu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Artinya dalam menulis maupun menyusun karya ilmiah, penulis harus menentukan pengumpulan data yang sesuai. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangatlah diperlukan untuk memperoleh data yang benar dan berkualitas.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transportasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan dari observasi lapangan.

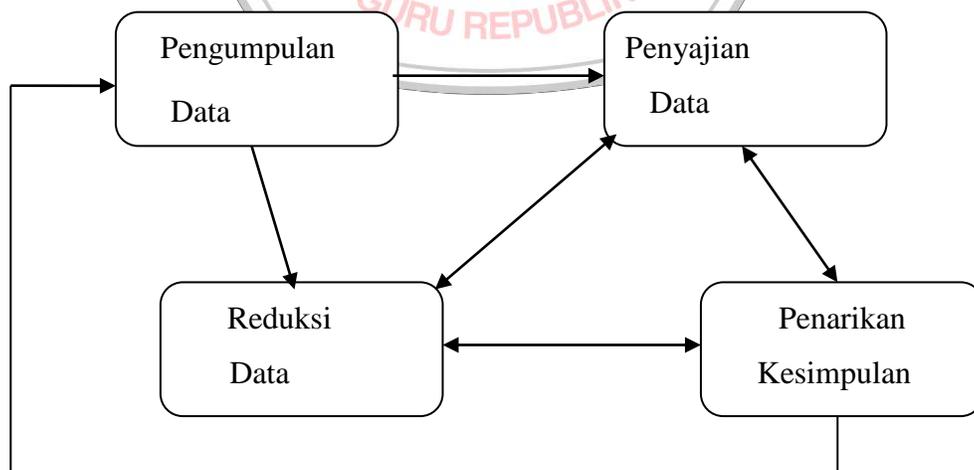
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data informasi, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Berdasarkan reduksi data atau sajian data, maka kegiatan selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data-data tersebut dengan maksud untuk membantu dan mempermudah proses dari hasil penelitian:

Gambar 3.2 Model interaktif menurut Miles dan Huberman



Sumber: Buku Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman, 2009:20)